

ANALISIS PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI KOPI LUWAK TERHADAP PEMBANGUNAN WILAYAH DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Bagio Alief^{1)*}, Aliya Rahmadewi²⁾, Mesia Rohbani³⁾, Qintara Faiza Rangkuti⁴⁾, Griselda Maya Az-zahra⁵⁾, Asnani⁶⁾

^{1) 2) 3) 4) 5) 6)} Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung

*Korespondensi: bagioalief05@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Lampung Barat mempunyai kopi olahan yaitu kopi luwak. Harga jual kopi luwak ini sangat tinggi, peluang yang besar bagi petani kopi di Lampung Barat untuk berpartisipasi dalam menciptakan kopi luwak yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi, terutama sumber bahan baku sangat melimpah di Lampung Barat. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis pengembangan agroindustri kopi luwak terhadap pembangunan wilayah di Lampung Barat. Penelitian ini termasuk dalam kategori metodologi kualitatif deskriptif. Objek yang digunakan yaitu agroindustri kopi luwak dan pembangunan wilayah di Lampung Barat. Dengan menggunakan literature review atau studi pustaka, teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan data sekunder. Agroindustri adalah suatu industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utama atau menghasilkan suatu produk yang digunakan sebagai sarana usaha pertanian. Salah satunya adalah industri pertanian kopi luwak di Lampung Barat yang memiliki potensi besar untuk pengembangan agroindustri kopi luwak. Pengembangan kelayakan agroindustri pengolahan kopi luwak sangat diperlukan untuk mendukung pembangunan Lampung Barat. Hasil temuan penelitian ini menjelaskan bahwa kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu sentra dan memberikan kontribusi kopi terbesar di Provinsi Lampung dalam pengembangan agroindustri kopi luwak. Pemasaran kopi luwak di Lampung Barat dengan aluran pemasaran tingkat nol yaitu saluran pemasaran menjual produk langsung ke konsumen tanpa perantara lembaga pemasaran. Berkembangnya usaha dan lapangan kerja baru bagi masyarakat, serta pengembangan industri terkait dan industri pendukung serta industri jasa. Hal ini sangat menguntungkan perekonomian masyarakat dan mendorong pembangunan wilayah.

Kata Kunci: Kopi Luwak, Agroindustri, Pembangunan Wilayah, Lampung Barat

ABSTRACT

West Lampung Regency has processed coffee, namely civet coffee. The selling price of civet coffee is very high, a great opportunity for coffee farmers in West Lampung to participate in creating civet coffee which has a higher economic value, especially the very abundant source of raw materials in West Lampung. The purpose of this study was to analyze the development of the civet coffee agro-industry on regional development in West Lampung. This research is included in the category of descriptive qualitative methodology. The objects used are civet coffee agro-industry and regional development in West Lampung. By using a literature review or literature study, data collection techniques are carried out using secondary data. Agro-industry is an industry that uses agricultural products as the main raw material or produces a product that is used as a means of agricultural business. One of them is the civet coffee farming industry in West Lampung which has great potential for developing the civet coffee agro-industry. The development of the feasibility of the civet coffee processing agro-industry is urgently needed. The findings of this study explain that the West Lampung district is one of the centers and provides the largest coffee contribution in Lampung Province in the development of civet coffee agro-industry. Civet coffee marketing in West Lampung with a zero level marketing channel, namely marketing channels selling products directly to consumers without marketing agency intermediaries. This greatly benefits the community's economy and encourages regional development.

Keywords: Luwak Coffee, Agroindustry, Regional Development, Lampung Barat

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang biasa diketahui sebagai negara agraris, kondisi ini karena sebagian besar penduduknya berprofesi pada bidang pertanian. Sumber kekayaan alam Indonesia sangat melimpah dari sabang hingga merauke. Potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah ini membuat Indonesia mendapat julukan negeri kolam susu karena terdapat berbagai jenis macam tumbuhan yang hidup di Indonesia. Posisi geografis Indonesia diapit oleh dua samudera besar dunia yaitu Samudra Pasifik dan Samudra Hindia, serta diantara dua benua besar yakni benua Asia dan benua Australia. Posisi Indonesia yang sangat strategis sangat menguntungkan Indonesia karena terletak pada jalur perdagangan dunia, namun juga menjadi ancaman juga bagi Indonesia karena dapat menimbulkan kerugian atas kegiatan penyelundupan barang antar negara. Letak Indonesia yang sangat strategis menyebabkan Indonesia memiliki dua iklim yakni penghujan dan kemarau hal ini sangat menguntungkan bidang pertanian Indonesia karena berbagai jenis tanaman bisa tumbuh subur di wilayah ini.

Kopi adalah salah satu produksi unggulan yang berada di Indonesia dan mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia. Wilayah agroindustri kopi terbesar adalah Lampung dengan total produksi sebesar 118.043 ton pertahun (BPS, 2021). Wilayah dengan penghasil kopi terbesar di Lampung dimulai dari Lampung Barat 57.930 ton, Tanggamus 34.882 ton, Lampung Utara 9.983 ton, Way Kanan 8.710 ton, Pesisir Barat 3.432 ton, Pringsewu 710 ton, Lampung Selatan 419 ton, Lampung Tengah 298 ton, Lampung Timur 240 ton, Bandar Lampung 38 ton, Mesuji 17 ton, Tulang Bawang Barat 5 ton, dan Metro 1 ton. Dari data diatas diketahui bahwa Lampung Barat memproduksi kopi jenis robusta dengan jumlah yang sangat besar di Lampung hal ini menunjukkan bahwa kondisi geografis Lampung Barat cocok untuk ditanami kopi robusta dan diharapkan bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta pembangunan di Provinsi Lampung khususnya Lampung Barat.

Salah satu jenis produk olahan dari kopi yang diproduksi di Lampung Barat ialah kopi luwak hal ini karena kopi luwak memiliki potensi dan market yang besar di Lampung terutama di Indonesia. Pembuatan kopi luwak melewati proses fermentasi yang dihasilkan melalui dari pencernaan musang yang memakan kopi segar dan matang lalu dikeluarkan dalam wujud tinja. Harga jual kopi luwak ini sangat tinggi, peluang yang masih terbuka lebar bagi petani kopi di Lampung Barat untuk berpartisipasi dalam menciptakan kopi luwak yang memiliki taraf ekonomi yang lebih mahal, terutama kopi sebagai sumber bahan baku sangat melimpah di Lampung Barat.

Agroindustri kopi luwak di Lampung Barat memang menjanjikan namun tidak sedikit pelaku agroindustri ini mengalami kesulitan dalam mengembangkan produknya. Modal merupakan masalah yang dihadapi para pelaku agroindustri ini karena para pelaku masih berbasis industri rumahan atau mikro. Tidak sedikit pelaku agroindustri ini gulung tikar karena tidak kuat menanggung beban modal usaha mereka yang tinggi dan tidak dibarengi dengan keberlanjutan produksi. Pengembangan agroindustri juga mempengaruhi pembangunan di wilayah tersebut, jika devisa yang disumbangkan kepada negara banyak maka banyak juga pembangunan akan dilakukan hal ini akan berbanding lurus jika kondisi agroindustri di Lampung Barat sehat. Hollis Chenery dan Moises Syrquin (dalam Manajemen Pemasaran, Zainurossalamia. 2020) mengungkapkan bahwa variasi sistematis ada aspek signifikan apapun dari struktur ekonomi maupun dalam sosial yang terkait dengan peningkatan pendapatan maupun dalam indeks pembangunan lainnya. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis pengembangan agroindustri kopi luwak terhadap pembangunan wilayah di Lampung Barat.

METODE

Artikel ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Siyoto dan Sodik (2015) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif lebih cenderung menggunakan analisis dalam pelaksanaannya dan erat kaitannya dengan interpretasi yang disesuaikan dengan fenomena atau peristiwa yang terjadi. Penelitian deskriptif, di sisi lain, dapat dilihat sebagai situasi yang menggambarkan suatu kejadian yang menyinggung dan berkonsentrasi pada masalah yang muncul selama penelitian. Objek yang digunakan yaitu agroindustri kopi luwak dan pembangunan wilayah di Lampung Barat.

Dengan menggunakan *literature review* atau studi pustaka, teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan data sekunder. Tulisan, ilustrasi (gambar), artikel, dan penciptaan karya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti semuanya dapat digunakan sebagai bagian dari teknik pengumpulan data yang disebut studi kepustakaan yang mengedepankan terhadap eksplorasi riwayat data atau rekaman dari suatu kejadian yang mungkin terjadi untuk diolah lebih lanjut kemudian dianalisis. Data yang digunakan dalam artikel ini dikumpulkan dengan membaca buku, jurnal akademik, Badan Pusat Statistik (BPS) dan peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan agroindustri kopi luwak dan pembangunan di Lampung Barat.

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Siyoto & Sodik 2015) analisis data kualitatif adalah tugas yang dapat diselesaikan dengan mengklasifikasikan atau

mengelompokkan temuan untuk menghasilkan integritas dan koherensi data sehingga dapat diperiksa secara lebih rinci. Teknik analisis data, khususnya mengolah temuan data yang telah disesuaikan, diklasifikasikan, kemudian dianalisis menjadi penjelasan (hasil diskusi) yang rumit agar lebih jelas dan mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agroindustri Kopi Luwak di Lampung Barat

Kabupaten Lampung Barat dengan ibukota Liwa merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Lampung dan terletak di wilayah pantai barat pulau Sumatera. Kabupaten Lampung Barat dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 1991 tanggal 16 Juli 1991 (Laimena, 2018). Secara geografis luas wilayah Kabupaten Lampung Barat kurang lebih 3.368,14 km² setelah pemekaran dengan Kabupaten Pesisir Barat atau 10,6% Luas Provinsi Lampung. Lampung Barat merupakan datarang tinggi dengan ketinggian rata-rata ±645 meter di atas permukaan laut (Laimena, 2018), terletak pada koordinat 40.47'.16" - 5.0.56'.42" Lintang Selatan dan 1030.35'.08" - 1040.33'.51" Bujur Timur. Kondisi topografi Kabupaten Lampung Barat terbagi menjadi tiga topografi yaitu daerah dataran rendah (ketinggian 0-600 meter dari permukaan laut), daerah perbukitan (ketinggian 600-1.000 meter dari permukaan laut) dan daerah pegunungan (ketinggian 1.000 meter sampai 2.000 meter dari permukaan laut).

Kondisi iklim Kabupaten Lampung Barat memiliki dua iklim yaitu iklim tipe A dan iklim tipe B. iklim tipe A yaitu (jumlah bulan basah > 9 bulan) yang terdapat dibagian barat Taman Nasional Bukit Barisan Selatan sementara iklim tipe B (jumlah bulan basah 7-9 bulan) yang terdapat dibagian timur Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. Curah hujan Lampung Barat yang berkisar antara 2.500 hingga 3.000 mm per tahun. Regim kelembaban tergolong basah (*udic*), dengan kelembaban berkisar antara 50 – 80%. Regim suhu berkisar dari panas (*isohypothermic*) pada dataran pantai (di bagian barat) sampai dingin (*isomesic*) di daerah perbukitan, dengan persentase penyinaran matahari berkisar 37,9 hingga 50,0%. Wilayah Lampung Barat dibatasi pada sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Barat, sebelah selatan dengan Samudera Hindia dan Teluk Semangka, sebelah barat dengan Samudera Hindia dan Tanjung. Sebelah timur dengan Lampung Utara, Kabupaten Jalan Kanan dan Kabupaten Tanggamus.

Lampung memiliki tiga gunung yang cukup tinggi untuk memadai budidaya kopi arabika, yaitu Gunung Pesagi di Kabupaten Lampung Barat (ketinggian 2239

meter), Gunung Tanggamus (2102 meter) di Kabupaten Tanggamus dan Gunung Tangkit Tebak (2115 meter) di Kabupaten Lampung Utara. Namun hampir semua perkebunan kopi di Provinsi Lampung menanam Robusta, tak hanya itu, produk lain yang dikembangkan di sini adalah kopi luwak. Kopi Luwak adalah kopi yang buahnya diperoleh dari kotoran luwak yang telah memakan buah Robusta atau Arabica. Proses fermentasi yang terjadi selama pencernaan hewan ini membuat rasanya sangat berbeda. Kopi luwak di Lampung dipercaya sebagian besar berasal dari Robusta dan populasinya terus bertambah.

Kabupaten Lampung Barat merupakan sentra produksi kopi terbesar di Provinsi Lampung. Produktivitas kopi di kawasan ini mencapai 52.572 ton pada tahun 2018. Total luas perkebunannya mencapai 53.611 hektar atau tiga kali luas Kota Bandar Lampung. Tak heran, hampir separuh kopi yang dihasilkan di Lampung berasal dari Kabupaten Lampung Barat. Kualitas kopi Robusta Lampung telah diakui kualitas dan khasiatnya secara resmi sejak tahun 2014. Hal ini ditegaskan melalui Akta Indikasi Geografis. Tempat yang masuk didalamnya adalah Kabupaten Lampung Barat, Way Kanan, dan Tanggamus. Indikasi geografis adalah tanda yang menunjukkan daerah asal barang dan produk. Biasanya didasarkan pada faktor lingkungan geografis, termasuk faktor lingkungan alami dan buatan manusia, yang memberikan reputasi, kualitas, dan karakteristik khusus pada suatu produk.

Agroindustri Kopi Luwak di Lampung Barat

Agroindustri adalah suatu industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utama atau menghasilkan suatu produk yang digunakan sebagai sarana usaha pertanian (Arifin, 2016). Konsep lainnya adalah bahwa agroindustri merupakan kegiatan yang berkaitan dengan produksi pertanian, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, pendanaan, pemasaran, dan distribusi pertanian (Dominguez dan Adriano, 1994 *dalam* Kindangen, 2014). Salah satunya adalah industri pertanian kopi luwak di Lampung Barat yang memiliki potensi besar untuk pengembangan agroindustri kopi luwak. Agroindustri Kopi Luwak di Lampung Barat merupakan salah satu sentra dan memberikan kontribusi produksi kopi terbesar di Provinsi Lampung dengan jumlah produksi kopi sebesar 52.572 ton pada tahun 2018 atau sekitar 47,54 % dari total produksi kopi di Provinsi Lampung (BPS Provinsi Lampung 2019). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi geografis dan lingkungan Provinsi Lampung cocok untuk ditanami kopi dan mempunyai potensi yang besar sebagai produsen kopi untuk mengembangkan agroindustri kopi (Ratnasari, 2019). Produksi kopi di Kabupaten

Lampung Barat yang besar mempengaruhi jumlah industri pengolahan atau agroindustri kopi. Jumlah agroindustri kopi bubuk di Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2019 mencapai 82 agroindustri dan 9 agroindustri yang mengolah kopi luwak (Dinas Koperasi UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lampung Barat 2019). Pengolahan kopi pasca kebun di Lampung Barat dapat dibilang cukup baik, banyak UKM memiliki usaha pengolahan kopi dengan berbagai variasi produk yang berbeda. Kopi yang dihasilkan di Kabupaten Lampung Barat dominan berasal dari jenis varietas Robusta, sedangkan jenis Arabika hanya ditanam sebagian kecil di beberapa wilayah tertentu. Biji kopi yang dihasilkan dari bahan baku kopi merah segar yang dimakan oleh hewan luwak yang tidak dicerna secara sempurna, sehingga menyisakan biji kopi yang dikeluarkan dalam bentuk feses. Biji kopi tersebut kemudian diolah menjadi kopi luwak. Mereka biasanya mendapat biji beras dari petani kemudian mengolahnya menjadi berbagai produk seperti biji beras yang sudah disortir, biji kopi sangrai, dan kopi bubuk. Pengolahan kopi didukung dengan peralatan produksi yang cukup modern. Sebagian besar UKM kopi luwak mengolah kopi menjadi bubuk, tetapi ada juga yang menjualnya dalam bentuk biji beras atau masih berupa bongkahan kering yang biasanya untuk ekspor. Produksi tanaman kopi di Kabupaten Lampung Barat cukup tinggi sehingga mempengaruhi permintaan ekspor kopi. Produksi kopi luwak di Kabupaten Lampung Barat dari tahun ke tahun meningkat dari tahun 2007 sampai tahun 2011 yaitu sebesar 270 kg, 300 kg, 792 kg, 1,200 kg, 1.320 kg. Kopi yang ditanam pada ketinggian rata-rata 500 – 1000 mdpl, perbedaan ketinggian dan suhu dapat mempengaruhi kualitas kopi yang dihasilkan (Rupaidah & Astuti, 2015). Oleh karena itu, pengembangan kelayakan agroindustri pengolahan kopi luwak sangat diperlukan. Pelaku Usaha Kopi di Lampung Barat secara umum dapat dibagi menjadi petani, pengepul, pengolah kopi, dan pedagang. Keempat pelaku tersebut membentuk rantai distribusi kopi dari hulu ke hilir.

Potensi Kopi Luwak

Potensi tanaman kopi menarik perhatian pemerintah akan pentingnya komoditas perkebunan ini. Perkembangan produksi kopi di Indonesia telah mencapai 762,38 ribu ton pada 2020, jumlah tersebut naik 1,31% dari tahun sebelumnya yang sebesar 729,074 ribu ton. Produksi kopi Indonesia pada tahun 2021 menjadi yang tertinggi dalam dekade terakhir yaitu 774,6 ribu ton (BPS Provinsi Lampung, 2020). Sentra produksi kopi di Provinsi Lampung terletak di Kabupaten Lampung Barat dengan luas 54.106 hektar dan produksi 57.930 ton pada tahun 2020 (Dinas Perkebunan Provinsi Lampung, 2020).

Kekayaan sumber daya asli daerah yang cukup, didukung jaringan pemasaran yang luas, diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan budidaya kopi di Provinsi Lampung.

Salah satu produk kopi olahan yang dihasilkan Kabupaten Lampung Barat yang dinilai memiliki potensi komersial yang besar di Indonesia adalah kopi luwak. Kopi luwak memiliki nilai jual yang sangat tinggi di pasaran, terutama di pasar dunia. Potensi pasar kopi luwak sangat menjanjikan dan masih terbuka, dibantu dengan ketersediaan bahan baku yang melimpah di Kabupaten Lampung Barat. Produk kopi luwak merupakan produk unggulan Kabupaten Lampung Barat. Karena kopi luwak inilah nama Kabupaten Lampung Barat semakin dikenal di mata dunia. Kualitas kopi luwak Lampung Barat adalah yang terbaik di dunia sehingga menarik eksportir kopi dari berbagai negara menawarkan kemitraan dengan pengusaha. Sebagian besar wilayah di Kabupaten Lampung Barat ditanami persediaan kopi, menjadikan Lampung Barat sebagai sentra kopi di Provinsi Lampung.

Lampung Barat menciptakan produk kopi seperti kopi aromatik dan kopi luwak. Reputasi kopi luwak membuat Lampung Barat semakin terkenal secara nasional dan internasional, sehingga menjadi objek bagi pemerintah untuk memperhatikan dan membimbing para pengusaha kopi untuk meningkatkan produksi kopi luwak di Lampung Barat. Harga kopi luwak bubuk adalah 750.000 ribu rupiah per kilogram, sedangkan harga kopi luwak Glondong atau kopi bola adalah 200.000 rubel per kilogram. Selain rasanya yang nikmat, kopi luwak dinilai ampuh untuk kesehatan, itulah sebabnya produk kopi luwak semakin populer. Melimpahnya produk kopi di Lampung Barat menjadi peluang usaha bagi masyarakat, khususnya produk kopi luwak, selain itu produk kopi ini dapat menambah pendapatan dan potensi perkebunan kopi untuk peluang investasi bagi investor.

Berdasarkan data pertumbuhan permintaan dan produksi rata-rata, potensi pasar dan berbagai kegunaan untuk pengembangan industri pertanian kopi luwak relatif besar dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Keberadaan pabrik pengolahan kopi Luwak dan pengembangan pabrik baru di berbagai area perkebunan kecil memenuhi kebutuhan pasar dalam dan luar negeri. Pengembangan industri pengolahan kopi luwak tidak hanya meningkatkan pendapatan petani kopi dan pengolahnya, tetapi juga dapat mendorong tumbuhnya usaha dan lapangan kerja baru bagi masyarakat, serta pengembangan industri terkait dan industri pendukung serta industri jasa. Permintaan kopi luwak sangat tinggi, dimana pengusaha memiliki outlet, perlu meningkatkan produksi kopi luwak untuk mendapatkan penjualan yang lebih banyak, permintaan kopi

luwak yang tinggi juga dapat membuat keuntungan lebih dari biasanya. Diharapkan para pengusaha produk kopi mampu menjaga kualitas produk kopi, sehingga kualitas kopi semakin memperluas peluang penjualan.

Pemasaran Kopi Luwak

Menurut Kotler (2000), pemasaran adalah proses sosial dan bisnis di mana individu dan kelompok mendapatkan apa yang dibutuhkan dan diinginkannya. Untuk menciptakan, menawarkan, dan menukar produk yang bernilai bagi orang lain. pemasaran bisa didefinisikan sebagai pemikiran dan prosedur yang terorganisir dan jelas rencana pemasaran Prosesnya dimulai dengan riset pasar untuk memahami dinamikanya dan mengenali peluang. Proses pemasaran juga mencakup segmentasi pasar dan pilihan pasar. Tujuan yang dapat dicapai perusahaan, perusahaan harus menciptakan strategi dan rencana aksi untuk optimalisasi kinerja jangka panjang. Proses pemasaran juga harus mencakup penilaian terhadap hasil dan operasi perusahaan sebagai organisasi yang terus belajar untuk meningkatkan keterampilan pemasaran mereka.

Pemasaran adalah mata rantai utama yang menghubungkan perusahaan dengan lingkungan. Tugas pemasaran adalah mengidentifikasi konsumen dan mencari tahu apa yang mereka butuhkan dan bagaimana mereka akan memenuhi kebutuhan tersebut. Suatu perusahaan dapat memeriksa, mengukur, dan memahami kebutuhan pelanggannya sendiri. Analisis permintaan merupakan fitur dari riset pasar (Ernisolia, 2014). Dalam praktiknya, target swasembada untuk semua komoditas pertanian tidak diperlukan. Kebutuhan dan keinginan konsumen berubah, konsumen lebih menghargai kualitas, kenyamanan, dan keunikan produk.

Tujuan pemasaran adalah untuk mengetahui dan memahami pelanggan sehingga produk tersebut cocok dengan dirinya dan menjual dirinya sendiri. Adapun salah satu proses yang perlu diketahui ialah pentingnya nilai tambah. Nilai tambah pada dasarnya tidak diukur dari pelayanan termasuk semua biaya yang dikeluarkan, tetapi dari nilai citra konsumen. Karena nilai diukur dengan persepsi konsumen, peran pemasaran dalam integrasi merek menjadi penting. Untuk menambah minat konsumen dalam membeli suatu produk diperlukan peran pemasaran melalui sarana periklanan yang efektif, penetapan harga yang kompetitif dengan yang ditawarkan oleh pesaing, serta kualitas produk yang tinggi dan kemampuan untuk memberikan kepuasan. kepada pelanggan yang pada akhirnya pelanggan akan menjadi loyal dan memutuskan untuk terus membeli dan menggunakan barang dan jasa tersebut.

Produksi kopi di Kabupaten Lampung Barat yang sangat berpengaruh terhadap kuantitas industri pengolahan kopi atau industri pertanian. Jumlah agroindustri kopi bubuk di Kabupaten Pada tahun 2019, Lampung Barat mencapai 82 industri pertanian (Dinas Koperasi UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2019). Terdapat beberapa kendala dalam pengembangan industri perkebunan kopi terutama dari segi permasalahan setelah panen, antara lain karena rendahnya kualitas kopi yang dihasilkan memiliki kadar air yang cukup tinggi, cara produksi yang tidak mengikuti permintaan, produktivitas masih sangat rendah di pasar dunia, dan jangkauan pemasaran terbatas, manajemen yang buruk dan kualitas staf pekerjaan yang tidak mencukupi.

Berdasarkan pembahasan ini, strategi pemasaran Kopi (Ratu Luwak) daerah Lampung Barat adalah saluran pemasaran tingkat nol, yaitu saluran pemasaran menjual produk langsung ke konsumen, produk dijual langsung kepada konsumen tanpa perantara lembaga pemasaran. Produk yang dihasilkan dijual juga di toko souvenir dan kafe industri pertanian dijual di rumah-rumah produksi industri pertanian, banyak konsumen yang sudah menjadi pelanggan. Pelanggan konsumen berasal dari karyawan Pemerintah Kabupaten Lampung, TNI dan Polri ke arah barat Saluran Pasar Ratu dalam agribisnis. Pemasaran tingkat nol menghasilkan margin pemasaran Rp0. Ini berdasarkan penelitian memasarkan kopi bubuk halus produksi Taufan (2019) bahwa pada margin pasar level nol Pemasaran Rp0.

Adapun metode pemasaran lainnya menggunakan metode promosi, metode promosi yang ditawarkan oleh produsen diharapkan mampu mempengaruhi minat konsumen untuk mengkonsumsi produk kopi tersebut. Oleh karena itu, produsen terus diberi motivasi untuk membuat iklan dan promosi yang menarik untuk membuat konsumen membeli produknya, dan pemasaran industri pertanian kopi bubuk harus dapat memberikan kepuasan konsumen jika ingin mendapatkan tanggapan yang baik dari konsumen. Industri pertanian kopi harus bertanggung jawab penuh untuk menghasilkan produk yang memenuhi kriteria yang diinginkan dan dibutuhkan konsumen seperti contohnya kemasan yang ditawarkan berukuran 250gr, 500gr, serta 1kg. dengan adanya pilihan kemasan konsumen pun dapat membeli sesuai kebutuhan mereka dan produk menjadi banyak variasi kemasan dalam membeli produk. Dengan demikian, dalam segala aktivitas pertanian atau agroindustri ini, tujuannya selalu dilakukan untuk memuaskan konsumen, dengan tujuan akhir untuk mendapatkan keuntungan.

Strategi Pengembangan Kopi Luwak

Menurut Simatupang (1997), strategi merupakan bentuk ataupun rencana yang berpengalaman menggabungkan secara target, metode, dan gerakan organisasi secara menyeluruh. Pengembangan agroindustri merupakan segala bentuk usahawan yang dilakukan ke arah yang lebih unggul dari sebelumnya (Udayana, 2011). Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu daerah pengusaha produk kopi yang lumayan berkembang. Peran perkebunan kopi sangat besar dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Lampung Barat. Sentra produksi kopi terdaftar hampir di semua kecamatan, terutama di kecamatan Sumberjaya, Way Tenong, Air Hitam, Gedung Surian dan Pagar Dewa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan agroindustri kopi. Pengembangan Agroindustri Kopi yang berdaya saing dan berkelanjutan untuk menunjang upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah melalui pengembangan komoditas kopi. Pengembangan industri terpilih (agroindustri) yang cocok dengan kekhasan pertanian dan aktivitas kelompok desa akan menjadi dasar strategis pembangunan desa dalam jangka panjang. Jika keadaan ini terwujud maka ketimpangan budaya antar kota dan desa dapat dijumpatani karena sedikit demi sedikit sebagian masyarakat pertanian akan menapakkan budaya perilaku industri (Kindangen, 2014).

Adapun strategi pengembangan agroindustri kopi di Lampung Barat yaitu :

1. Melakukan pengembangan sumber daya manusia (SDM) untuk pengembangan pusat pembelajaran ditingkat komunitas (*Community Learning Centre*) untuk para pekebun. Agar lebih intensif dan menysasar pada wilayah usaha maka perlu dibuat CLC *on-farm* dan CLC *off-farm* yaitu sebagai wadah untuk mengembangkan pengetahuan dasar magribisnis dan perencanaan.
2. Melaksanakan pengembangan kelembagaan. Aspek SDM mejadi fondasi upaya pengembangan kelembagaan sehingga SDM menitikberatkan pada aspek pengetahuan dan karakter SDM sehingga pengembangan kelembagaan mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam rencana kerja secara kolektif untuk pengembangan kelembagaan. Selain itu, membangun rencana berdasarkan keunggulan komparatif yang disajikan dalam dokumen rencana agribisnis dan mengembangkan daya tawar kolektif.
3. Melakukan fisik-teknis yaitu pembuatan pedoman model alternatif strategi regenerasi tanaman sesuai kemampuan, melakukan strategi mengurangi

ketergantungan pupuk kimia, melakukan program konversi dan pengembangan pupuk organik.

Terkait model strategi pengembangan agroindustri kopi di Lampung Barat tersebut juga menggunakan dengan *Good Agricultural Practices* (GAP) lebih menekankan pada teknis kultural sehingga *Good Handling Practices* (GHP) untuk proses pascapanennya. Keduanya bertujuan untuk perbaikan kualitas hasil produksi sesuai standar tertentu yang diharapkan. Selain itu, mendorong perluasan penguasaan metode dan teknik pertanian dari tahapan budidaya hingga pasca panen, penyebarluasan penggunaan bahan yang ramah lingkungan, peningkatan pengetahuan petani dan peningkatan kapasitas kelembagaan petani. Kemudian diukur dengan indikator yang dapat memotivasi petani untuk meningkatkan penguasaan petani menerapkan GAP/GHP. Prinsip GAP/GHP untuk meningkatnya pengetahuan dan praktik tentang metode dan teknik pertanian pada tahapan budidaya hingga pascapanen. Prinsip kedua yaitu GMP yang akan dikembangkan adalah mengedepankan pengelolaan pengetahuan dan metode dalam menyangkut pilihan sarana dan prasarana, bahan baku, pengolahan dan pengemasan agar produk industri kopi masyarakat makin meningkat dari sisi kualitas dan kuantitasnya.

Dampak Agroindustri Kopi Luwak Terhadap Pembangunan

Industri pertanian merupakan penggerak utama pembangunan sektor pertanian, apalagi kedepan, posisi pertanian merupakan sektor pendukung dalam pembangunan nasional, sehingga peran industri pertanian sangat besar. Dengan kata lain, dalam upaya mewujudkan sektor pertanian yang tangguh, maju, dan berdaya guna sehingga dapat menjadi sektor utama pembangunan nasional, sektor pertanian harus tangguh, maju, dan berdaya guna serta harus didukung oleh pembangunan industri pertanian. menuju industri pertanian yang efisien efektif (Udayana, 2011).

Lampung Barat memiliki kopi luwak yang menjadi komoditi unggulan. Komoditi unggulan ini mampu memberikan kontribusi pada pendapatan suatu wilayah sehingga membantu wilayah tersebut untuk pembangunan. Pembangunan mengacu pada perubahan besar yang melibatkan pengelolaan fisik, sumber daya alam dan lingkungan, dibantu oleh perubahan dan penerapan teknologi, perubahan struktur ekonomi, konsumsi dan sistem nilai dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan pembangunan adalah usaha manusia untuk memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan serta ruangnya. Hal ini terlihat dalam pengembangan wilayah di Lampung Barat yang menjadikan kopi

luwak sebagai sumber daya alam yang dimanfaatkan sedemikian rupa dan menjadi salah satu penunjang pembangunan suatu wilayah.

Pengembangan agroindustri kopi luwak yang ada di Kabupaten Lampung Barat berasal dari meningkatnya pertumbuhan permintaan dan rata – rata produksi kopi luwak yang cukup tinggi dari tahun ke tahun. Hal ini didukung oleh aspek bahan baku, teknologi, dan sumber daya manusia dalam proses pengolahan kopi luwak. Produktivitas tanaman kopi di Kabupaten Lampung Barat mampu menghasilkan sekitar 50.000 ton kopi dengan luas kebun mencapai lebih dari 50.000 hektar. Dengan demikian, kapasitas produksi kopi luwak sebanyak 3500 kg/tahun dapat dipenuhi. Kopi tersebut diolah menggunakan teknologi yang memadai di tangan para pengolah kopi yang sudah berpengalaman. Cakupan pemasaran kopi luwak sudah tergolong luas. Kopi luwak di distribusikan ke dalam negeri hingga ke luar negeri. Biasanya produsen kopi luwak langsung mendistribusikan produk ke pedagang besar lalu dijual ke konsumen. Bahkan ada pula pembeli yang langsung membeli ke produsen kopi luwak.

Perkembangan pertanian di Kabupaten Lampung Barat pernah mengalami stagnansi dimana petani hanya menjual kopi dalam bentuk biji yang belum dikemas sedemikian rupa dan dipasarkan dengan harga jual rendah. Seiring berjalannya waktu, pemerintah daerah Kabupaten Lampung Barat yang bekerja sama dengan kelompok tani melakukan pengolahan kopi menjadi kopi bubuk yang dikemas hingga siap untuk dijual. Alhasil perkembangan agroindustri kopi luwak di Kabupaten Lampung Barat sangat meningkat dan dapat mempercepat pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pengembangan industri pengolahan kopi luwak ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan petani kopi dan pengolahnya, tetapi juga dapat mendorong tumbuhnya usaha dan lapangan kerja baru bagi masyarakat, serta pengembangan industri terkait dan industri pendukung serta industri jasa.

Pembangunan wilayah berbasis agroindustri kopi luwak di Kabupaten Lampung Barat mengkontruksi dari teori Ir. Sutami yaitu termasuk ke dalam teori Ir. Sutami ini pengembangan wilayah yang menekankan pemanfaatan sumber daya alam. Dalam teori pengembangan wilayah ini menjelaskan bahwa pembangunan infrastruktur yang intensif untuk mendukung pemanfaatan potensi sumber daya alam akan mampu mempercepat pengembangan wilayah sehingga perkembangan wilayah tergantung pada sumber daya alam yang terdapat di daerah tersebut. Pengembangan wilayah yang dimaksud adalah salah satu upaya meningkatkan perkembangan sosial ekonomi, kesenjangan wilayah dan menjaga kelestarian lingkungan hidup (Dinas Tata Ruang Tata

Bangunan Pemerintah Kota Medan, 2016). Tidak hanya kopi, selain itu juga adanya diversifikasi produk tani kopi dengan komoditas musiman yaitu cabe rawit, pisang, lada dan cengkeh bentuk butir yang sudah dikemas dipasarkan secara rutin bertujuan harga jual dari hasil olahan produk agroindustri Kabupaten Lampung Barat memiliki nilai jual yang tinggi. Sehingga hal tersebut tercermin dalam pemanfaatan sumber daya alam yang ada dapat mempercepat pengembangan wilayah Kabupaten Lampung Barat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu sentra dan menawarkan kopi terbesar di Provinsi Lampung dalam pengembangan industri pertanian kopi luwak. Begitu juga dengan produknya kopi olahan asal Kabupaten Lampung Barat ini disebut memiliki potensi komersil besar di Indonesia. Jumlah agroindustri kopi bubuk di Kabupaten Lampung Barat. Pemasaran kopi luwak di Lampung Barat dengan saluran pemasaran zero level, yaitu saluran pemasaran yang menjual produk secara langsung kepada konsumen, produk dijual langsung ke konsumen tanpa perantara Pemasaran, produk yang dihasilkan juga dijual di toko souvenir dan kafe pertanian dijual di rumah produksi pertanian. Strategi pengembangan agribisnis. Kopi Luwak di Lampung Barat menggunakan tiga strategi pengembangan yaitu sumber daya Sumber daya manusia (SDM), kelembagaan dan fisik-teknis. Berdampak pada masyarakat sector kopi di Kabupaten Lampung Barat dapat meningkatkan pendapatan petani kopi dan Pengolahan, tetapi juga dapat mendorong pertumbuhan bisnis dan peluang kerja baru pengembangan masyarakat serta industri pendukung jasa tentu saja akan mendukung pembangunan wilayah Kabupaten Lampung Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2016). *Pengantar Agroindustri*. Bandung: Mujahid Press.
- BPS [Badan Pusat Statistik] Provinsi Lampung. (2020). *Provinsi Lampung dalam Angka* BPS Provinsi Lampung, Lampung Barat.
- BPS [Badan Pusat Statistik] Provinsi Lampung. (2019). *Provinsi Lampung dalam Angka*. BPS Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lampung Barat. (2019). *Daftar IKM Kopi di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2019*. Pemerintah Kabupaten Lampung Barat. Lampung.

- Dinas Perkebunan Provinsi Lampung (2020). *Provinsi Lampung dalam Angka Dinas Perkebunan Provinsi Lampung, Lampung Barat*.
- Dinas Tata Ruang Bangunan Pemerintah Kota Medan. (2016). *Teori-Teori Perkembangan Wilayah*. Diakses pada 26 November 2022, dari <http://perkintaru.pemkomedan.go.id/artikel-820-teoriteori-perkembangan-wilayah.html>
- Ernisolia, P. M. (2014). *Strategi Pemasaran Agroindustri Pancake Durian di Kota Medan*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Kindangen, J.G. (2014). *Prospek Pengembangan Agroindustri Pangan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Tani di Kabupaten Minahasa Tenggara*. Seminar Regional Inovasi Teknologi Pertanian, mendukung Program Pembangunan Pertanian Propinsi Sulawesi Utara. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Utara.
- Kotler, P. (2000). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: IKAPI
- Laimena, O. (2018). *Pusat Edukasi dan Rekreasi Kopi di Lampung Barat* (Doctoral dissertation, UAJY).
- Rupaidah, E., & Astuti, H. (2015). Strategi Pengembangan Agroindustri Kopi Bubuk Berbasis Kelompok Wanita Tani di Pekon Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 3(03), 226-236.
- Simatupang TM.(1997). *Pemodelan Sistem*. Bandung: Studio Manajemen Jurusan Teknik Industri Institut Teknologi Bandung.
- Siyoto, Sa., & Sodik, M. Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Taufan, A. (2019). Analisis usaha pemasaran olahan kopi merek “Madras Coffe” di Desa Muara Madras Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin. *Jurnal Ekopendia*, 4 (1) : 1-12.<http://journal.stkipypbangko.ac.id>
- Udayana, I. G. B. U. (2011). Peran agroindustri dalam pembangunan pertanian. *Singhadwala*, 44, 3-8. UGM, P., & Balitbang. (2019). Model Kerakyatan dalam Pengembangan Agribisnis Kopi Berdayasaing dan Berkelanjutan di Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Kelitbangan* Edisi 02 Nomor 02.
- Zainurossalamia, S. (2020). *Manajemen Pemasaran: Teori dan Strategi*. Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja.